

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.1. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

A.1.1. Pengertian Buku KIA

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku KIA menetapkan bahwa Buku KIA adalah satu-satunya alat untuk mencatat semua layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu dan anak, mulai dari saat ibu hamil, melahirkan, selama nifas, hingga bayi yang dilahirkan sampai berumur 6 tahun, termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi dan tumbuh kembang anak. Buku KIA bisa didapatkan di Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas, rumah sakit, tempat praktik bidan, dokter, dokter obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak dan fasilitas kesehatan lainnya baik milik pemerintah maupun swasta (Agustini & Danefi, 2021).

Alat yang digunakan untuk memantau perkembangan ibu dan anak sampai usia 6 tahun adalah buku KIA. Masyarakat dulu lebih sering menyebutnya "buku pink" karena warna pink yang mendominasi buku ini. Buku ini pertama kali digunakan di Jepang dengan nama Boshi techo, yang berarti buku ibu. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan JICA (Japan International Corporation Agency) pada tahun 1980 untuk melakukan uji coba penggunaan buku KIA di Salatiga. Pada tahun 2006 penggunaan buku KIA menjadi program nasional sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi di Indonesia (Sihole, 2020).

Buku KIA adalah alat untuk mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dan anak. Ini adalah alat komunikasi dan penyuluhan penting untuk ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak. Secara efektif, buku KIA akan meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan anak, mendorong masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan berkualitas tinggi dan meningkatkan sistem pengawasan serta informasi kesehatan. Diharapkan petunjuk teknis pemakaian buku KIA ini membantu tenaga kesehatan dalam memfasilitasikan peningkatan peran ibu, keluarga dan pengasuh anak serta kader dalam menggunakan buku KIA (Ermiza, 2022).

Buku KIA adalah strategi untuk mendorong masyarakat, terutama keluarga, untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan mendapatkan layanan KIA yang berkualitas. Sebagai sasaran dari program buku KIA, ibu harus memahami poin-poin dari isi buku KIA sehingga mereka dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Buku KIA disarankan untuk dimiliki oleh para ibu yang sedang hamil agar mereka dapat mengurangi risiko gangguan yang mereka alami selama kehamilan (Ermiza, 2022).

A.1.2. Isi Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang berisi lembaran informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus tentang kelainan pada ibu hamil, bersalin sampai nifas dan anak. pada catatan anak mulai dari janin, bayi baru lahir, bayi, dan anak sampai usia 6 tahun. Buku KIA ini memiliki informasi yang sangat penting untuk

pemantauan kesehatan dan catatan khusus tentang kelainan pada ibu dan anak (CitraHadiKurniati, 2021)

Buku KIA juga berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, seperti gizi, kartu ibu hamil, kartu KMS dan catatan KIA. Fungsi buku KIA adalah untuk memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak serta untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan mereka sendiri dan anak mereka (Ulfa et al., 2021).

Isi buku KIA memberikan gambaran tentang kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama bidan, dalam memberikan layanan kepada pasien sejak masa kehamilan. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan menerapkan buku KIA untuk mencegah keterlambatan dalam penanganan komplikasi dan sebagai rujukan, sehingga ibu hamil dapat memanfaatkannya dengan tepat (Ulfa et al., 2021)

Informasi berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2020) isi dari buku KIA mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagian ibu terdiri dari identitas keluarga dan kesehatan ibu.

Kesehatan ibu terdiri dari:

1. Ibu hamil

- a) Periksa kehamilan secara rutin

- b) Persiapan melahirkan, untuk mempersiapkan persalinan, tanyakan kepada bidan atau dokter tentang tanggal perkiraan persalinan, suami dan anggota keluarga harus mendampingi ibu hamil saat dia diperiksa,

menyiapkan tabungan untuk biaya persalinan dan kendaraan, merencanakan persalinan dengan bantuan bidan atau dokter dan jika diperlukan, mempersiapkan orang yang bersedia untuk menjadi donor darah.

- c) Perawatan sehari-hari, memberikan perawatan setiap hari, mandi 2 kali dengan sabun, gosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, boleh melakukan hubungan suami istri setelah kandungan berumur 4 bulan, sering elus-elus perut dan ajak bicara bayi dalam kandungan, mengurangi pekerjaan berat, dan berbaring selama setidaknya 2 jam di siang hari. Ibu tidak boleh menggunakan obat nyamuk atau semprot saat tidur dan posisi tidurnya lebih baik miring.
- d) Anjuran makan buat ibu hamil, sebagai saran untuk ibu hamil, tanyakan kepada petugas kesehatan tentang makanan yang sehat dan pola makan yang seimbang. Jika mengalami muntah atau mual-mual, Pilihlah makanan yang tidak berlemak dan menyegarkan seperti roti, ubi, singkong, biskuit dan buah. Jangan minum jamu, minuman keras, atau merokok karena memiliki kandungan yang membahayakan. Jika ingin meminum obat, tanyakan kepada pelayanan kesehatan tentang cara meminumnya.
- e) Tanda-tanda bahaya kehamilan termasuk perdarahan pada wanita hamil muda atau hamil tua, bengkak di kaki, tangan atau panas tinggi, keluarnya air ketuban sebelum waktunya, gerakan bayi dalam

kandungan yang berkurang atau tidak bergerak dan mungkin tidak mau makan.

2. Iubersalin

Tanda-tanda bayi yang akan lahir, proses melahirkan dan masalah persalinan termasuk mulas perut yang teratur, mulas yang sering dan lama, keluarnya lender dan bercampur darah dari jalan lahir, dan keluarnya air ketuban dari jalan lahir.

3. Iunifas

Cara menyusui bayi adalah sesering mungkin, paling sedikit 8 kali setiap hari. Jika bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan mereka dan susui mereka sesuai sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara yang lain. Sampai usia 6 bulan, bayi hanya mendapat ASI eksklusif. Selain itu, jangan lupa cuci tangan dengan sabun saat memegang bayi, setelah di buang air besar atau kecil, dan setelah mencebokinya.

4. Keluarga berencana (KB)

5. Catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas terdiri dari rencana persalinan dan tabel yang menunjukkan hasil pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil. Petugas pelayanan kesehatan mengisi catatan ini. Petugas kesehatan menasehati ibu untuk menyimpan akte kelahiran anaknya setelah bayinya lahir. Selain itu, data rujukan, umpan balik rujukan, dan pemeriksaan rutin tersedia untuk KB ibu nifas.

b. Kesehatan Anak

1. Identitas anak
2. Bayi baru lahir, tanda bayi sehat, cara merawat bayi baru lahir, tindakan pada bayi yang baru lahir, dan cara menjaga agar tetap bayi hangat
3. Bayi dan anak, perhatikan tanda-tanda bayi sehat, pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan minta imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal imunisasi.
4. Balita, perawatan sehari-hari anak balita, perawatan anak sakit, memberi makan anak, merangsang perkembangan anak, dan pembuatan makanan pengganti ASI.
5. Catatan tentang layanan kesehatan untuk anak
6. Catatan tentang penyakit anak dan perkembangan
7. Catatan menyeluruh tentang pemberian vaksinasi dasar

Imunisasi melindungi anak dari penyakit, kecacatan dan kematian.

Imunisasi dasar meliputi hepatitis B, BCG (tuberkulosis), polio (polio atau lumpuh layuh), DPT (difteri, pertusis, dan tetanus) dan campak.

Berikut daftar tabel imunisasi dasar yang lengkap:

Umur	Jenis Imunisasi
0-7 hari	HB 0
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT/HB 1, Polio 2
3 bulan	DPT/HB 2, Polio 3
4 bulan	DPT/HB 3, Polio 4
9 bulan	Campak

tabel 1.1 jadwal imunisasi dasar lengkap

Anak harus diberikan vitamin A selain vaksinasi lengkap. Beri warna biru satu kali setahun untuk anak usia 6-11 bulan, dan warna merah dua kali setahun untuk anak usia 1-5 tahun.

A.1.3. Manfaat Buku KIA

1. Sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)

Buku KIA adalah media KIE utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, keluarga, dan pengasuh anak di panti asuhan anak atau lembaga kesejahteraan sosial anak tentang perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap tentang imunisasi, pemenuhan kebutuhan nutrisi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promosi dan preventif, termasuk mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dan anak pada usia dini (Ayu, 2019)

2. Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Selain berfungsi sebagai media KIE, buku KIA juga berfungsi sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu, semua pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu dan anak termasuk imunisasi, serta catatan tentang masalah kesehatan dan perkembangan anak harus dicatat dengan lengkap dan benar (Hutagalung, 2020).

Selain sebagai alat bukti tujuan pencatatan pada Buku KIA antara lain:

- a) Memantau kesehatan ibu dan anak termasuk menemukan masalah dengan kesehatan ibu dan anak segera.

- b) melindungi hak ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan yang digunakan oleh sistem jaminan kesehatan saat mengajukan klaim pelayanan kesehatan.
- c) untuk mendapatkan bantuan bersyarat dari program swasta atau pemerintah.
- d) sebagai sarana komunikasi.

A.1.4. Sasaran Buku KIA

Menurut (Kurniasari, 2018) sasaran buku KIA dibagi menjadi beberapa bagian:

1. sasaran langsung buku KIA
 - a) Buku KIA diberikan kepada setiap ibu hamil. Ini digunakan sejak awal kehamilan dan digunakan sampai anak berusia 6 tahun.
 - b) Buku KIA diberikan kepada ibu hamil setelah diketahui bahwa dia hamil kembar (sesuai dengan jumlah janin yang dikandungnya).
 - c) Jika buku KIA hilang, ibu atau anak akan menerima buku KIA baru selama persediaan masih ada.
2. Sasaran tidak langsung buku KIA
 - a) Suami, anggota keluarga lain, atau pengasuh anak yang tinggal di panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak
 - b) Kader
 - c) Tenaga medis yang memiliki hubungan langsung dengan perawatan ibu dan anak, seperti dokter, bidan, perawat, petugas

gizi, petugas imunisasi, dan petugas laboratorium, termasuk dalam kategori ini

- d) Penanggung jawab dan pengelola program KIA dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bertanggung jawab untuk memungkinkan buku KIA digunakan di wilayah mereka. Mereka juga harus memastikan bahwa buku KIA tetap tersedia dan digunakan

A.1.5. Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi, sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan ini, buku KIA didistribusikan ke Puskesmas, Rumah Sakit, kegiatan posyandu, dan sumber lain. Buku KIA juga dapat digunakan untuk mempromosikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan masyarakat dan memantau kesehatan ibu dan anak (Selvia & Wahyuni, 2022).

Pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA sangat penting untuk mendeteksi dini jika mereka mengalami komplikasi atau tanda bahaya selama hamil. Kurangnya pengetahuan tentang komplikasi atau tanda bahaya akan menyebabkan tiga terlambat, yaitu keputusan yang terlambat tentang bagaimana memberikan pertolongan pada ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke fasilitas kesehatan dan perawatan persalinan yang terlambat. Namun, jika ibu hamil cukup pengetahuan, tenaga medis dapat membantu persalinan dengan baik. Kurangnya

penggunaan buku KIA dapat berdampak pada pengetahuan ibu yang negatif tentang penggunaan buku KIA (Wachyuni, 2022).

Kewajiban ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA menurut (Hariastuti, 2023) yaitu:

a) Baca buku KIA

Buku KIA adalah buku pintar untuk ibu hamil, jadi sangat penting bagi ibu hamil untuk membacanya secara keseluruhan karena berisi banyak informasi bermanfaat tentang kesehatan ibu dan anak.

b) Bawa buku KIA

Salah satu manfaat buku KIA adalah alat untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, selalu dibawa saat ibu hamil, bersalin, dan anak berkunjung ke fasilitas kesehatan, seperti Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pos PAUD, dan BKB.

c) Jaga buku KIA

Jangan rusak atau hilang: buku KIA berisi informasi penting tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA juga digunakan oleh jaminan kesehatan dan pihak lain di luar sektor kesehatan, jadi penting untuk menjaganya supaya tidak rusak dan tidak hilang.

d) Menjelaskan buku KIA

Tenaga kesehatan dan kader memberikan penjelasan kepada ibu dan keluarga tentang isi buku KIA dan meminta mereka menerapkannya.

e) Tanya ke petugas kesehatan

Jika ingin tahu lebih lanjut tentang masalah kesehatan ibu dan anak, hubungi bidan, dokter, atau petugas kesehatan lainnya. Jangan malu untuk bertanya.

A.1.6. Karakteristik Ibu Hamil Dalam Memanfaatkan Buku KIA

1) Usia

Dengan bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja, daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik, mengarah pada peningkatan pengetahuan yang diperoleh (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

Usia seseorang dihitung sejak lahir. Dalam hal ini, pengetahuan ibu hamil diperoleh melalui mata dan telinga, yang diubah menjadi minat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur yang membuat ibu hamil tertarik untuk menggunakan buku KIA (Napitupulu et al., 2018).

2) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran, sehingga perilaku ibu hamil pemanfaatan buku KIA dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil (Napitupulu et al., 2018).

Pendidikan yang diterima ibu berkaitan dengan banyaknya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki ibu, yang diperolehnya dari pendidikan formal. Ibu yang bersekolah menengah dianggap dapat menyerap berbagai informasi. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mendapatkan informasi, yang berarti

mereka memiliki lebih banyak pengetahuan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan akan menghambat pertumbuhan seseorang dalam menghargai nilai-nilai baru (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

3) Pekerjaan

Pekerjaan menunjukkan posisi seseorang dalam masyarakat. Pekerjaan adalah cara untuk mendapatkan uang agar memenuhi kebiasaan hidup dan mendapatkan layanan kesehatan yang diinginkan. Banyak orang percaya bahwa karena status pekerjaan seseorang yang tinggi, mereka boleh memiliki banyak anak karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki lebih banyak informasi, termasuk tentang kesehatan. Bekerja biasanya membutuhkan banyak waktu. Secara tidak langsung atau langsung, lingkungan pekerjaan seseorang mempengaruhi cara mereka berpikir, sumber informasi dan cara mereka mengumpulkan pengetahuan serta pengalaman (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa semua orang, termasuk ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan melalui pemanfaatan Buku KIA (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

Secara tidak langsung maupun langsung, ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja, yaitu 49,6%. Ini dapat disebabkan oleh lingkungan

pekerjaan dan pendidikan yang mereka terima, yang selanjutnya mempengaruhi pola pikir, cara berpikir dan sumber informasi (Napitupulu et al., 2018).

A.2. Kesehatan Ibu dan Anak

A.2.1 Pengertian Kesehatan Ibu dan Anak

Upaya di bidang kesehatan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, anak balita, dan anak prasekolah dikenal sebagai upaya kesehatan ibu dan anak. pemberdayaan masyarakat bidang KIA untuk menangani situasi gawat darurat yang berkaitan dengan aspek non klinik kehamilan dan persalinan. Sistem kesiagaan adalah sistem tolong-menolong yang dibuat oleh masyarakat untuk membantu dalam hal transportasi dan komunikasi, pendanaan, pendonor darah, pengawasan serta informasi KB (Dr.dr.H.Nasrudin, Sp.O.G(K).etal., 2020).

Program kesehatan ibu dan anak bertujuan untuk mengurangi AKI dan AKB, termasuk safe motherhood. Di Indonesia, program ini dituangkan dalam bentuk program Keluarga Berencana (KB), pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan sehat dan aman, serta layanan obstetric esensial di pusat kesehatan masyarakat (Dr.dr.H.Nasrudin, Sp.O.G(K).etal., 2020)

A.2.2. Tujuan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

(Dr.dr.H.Nasrudin, Sp.O.G(K). et al., 2020) Tujuan khusus pelayanan kesehatan ibu dan anak antara lain:

1. meningkatnya kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan perilaku) untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya dengan menggunakan teknologi tepat guna dalam pembinaan kesehatan keluarga, posyandu dan sebagainya
2. Ada peningkatan upaya untuk mendidik kesehatan balita dan anak prasekolah secara mandiri di rumah, di posyandu dan di karang balita serta di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).
3. Meningkatnya akses ke layanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi dan anak balita
4. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi dan anak balita
5. Meningkatnya kemampuan dan dorongan masyarakat dan keluarga untuk menangani masalah kesehatan ibu, balita dan anak prasekolah, terutama memulai peningkatan peran ibu dan keluarganya.

A.2.3. Prinsip dan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Prinsip pengelolaan program KIA adalah untuk secara efektif dan efisien meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan KIA. Pelayanan KIA diprioritaskan pada kegiatan penting:

1. peningkatan layanan antenatal di semua fasilitas pelayanan dengan kualitas dan jangkauan yang luas.

2. Peningkatan perawatan persalinan yang lebih berfokus pada peningkatan perawatan yang diberikan oleh profesional secara bertahap.
3. peningkatan deteksi dini risiko ibu hamil oleh tenaga kesehatan dan dukun bayi, serta penanganan dan pengawasan dengan terus-menerus.
4. Pelayanan neonatal yang lebih baik (bayi berumur kurang dari satu bulan dengan kualitas yang baik dan jangkauan yang setinggi-tingginya) (Dr.dr.H.Nasrudin, Sp.O.G(K).etal., 2020).

A.2.4. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

1. Pelayanan antenatal

Pelayanan antenatal yang merupakan standar minimal "5T" untuk pelayanan antenatal, diberikan kepada ibu selama kehamilannya. Standar ini mencakup:

- a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
- b) Ukur tekanan darah
- c) Pemberian imunisasi TT lengkap
- d) Pemberian Tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan

2. Pertolongan Persalinan

Jenis tenaga yang memberikan pertolongan persalinan kepada masyarakat:

- a) Tenaga profesional: dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat
- b) Dukun bayi: terlatih ialah dukun bayi yang telah mendapatkan latihan tenaga kesehatan yang dinyatakan lulus. Sedangkan dukun bayi tidak terlatih ialah dukun bayi yang belum pernah dilatih oleh

tenaga kesehatan atau dukun bayi yang sedang dilatih dan belum dinyatakan lulus.

3. Deteksi Dini Ibu Hamil Beresiko

Faktor risiko pada ibu hamil antaranya adalah:

- a) Primigravida <20 tahun atau >35 tahun
- b) Anak >4 tahun
- c) Waktu antara persalinan terakhir dan kehamilan saat ini tidak lebih dari 2 tahun atau lebih dari 10 tahun.
- d) Tinggi badan <145 cm
- e) Berat badan <38 kg atau lingkar lengan atas <23,5 cm
- f) Riwayat penyakit keluarga seperti diabetes, hipertensi dan cacat kongenital
- g) Kelainan bentuk tubuh, misalnya kelainan tulang belakang atau panggul

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kondisi yang tidak normal dan dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Risiko tinggi pada kehamilan meliputi:

- 1) Hb kurang dari 8 gram
- 2) Tekanan darah tinggi
- 3) Oedema yang nyata
- 4) Eklampsia
- 5) Perdarahan pervagina
- 6) Ketuban pecah dini

- 7) Letak lintang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu
- 8) Letak sungsang pada primigravida
- 9) Infeksi berat atau sepsis
- 10) Persalinan premature
- 11) Janin yang besar
- 12) Penyakit kronis pada ibu antara lain jantung, paru, ginjal
- 13) Riwayat obstetric buruk, riwayat bedah besar dan komplikasi kehamilan

Risiko tinggi pada neonatal meliputi:

- 1) BBLR (kurang dari 2500 gram)
- 2) Bayi dengan tetanus neonatorum
- 3) Bayi lahir dengan asfiksia
- 4) Bayi dengan icterus neonatorum yaitu icterus lebih dari 10 hari setelah lahir
- 5) Bayi baru lahir dengan sepsis
- 6) Bayi lahir dengan berat lebih dari 4000 gram
- 7) Bayi preterm dan postterm
- 8) Bayi lahir dengan cacat bawaan sedang
- 9) Bayi lahir dengan persalinan dengan tindakan (Dr.dr.H.Nasrudin, Sp.O.G(K).etal.,2020)

A.3. Kehamilan Trimester III

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa

(sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuhkembang hasil konsepsi sampai aterm) (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

Perubahan fisiologis kehamilan III, yaitu:

a) Uterus

Saat kehamilan memasuki trimester III tinggi fundus uteri telah mencapai 3 jari di atas umbilikus atau pada pemeriksaan Mc Donald sekitar 26 cm. Pada kehamilan 40 minggu, fundus uteri akan turun kembali dan terletak tiga jari di bawah prosesus xifoideus (px) oleh kepala janin yang turun dan masuk ke dalam rongga panggul (Herfanda & Subiyatun, 2021).

b) Payudara

Pada masa akhir kehamilan kolostrum dapat keluar dari payudara. Meskipun dapat dikeluarkan, air susu belum dapat diproduksi karena hormon prolaktin ditekan oleh prolactin inhibiting hormone (Herfanda & Subiyatun, 2021).

c) Sistem

Kardiovaskular Sejak pertengahan kehamilan pembesaran uterus akan menekan vena cava inferior dan aorta bawah ketika berada dalam posisi terlentang, penekanan ini akan mengurangi darah balik vena

menuju jantung. Akibatnya, terjadinya penurunan preload dan cardiac output sehingga menyebabkan hipotensi (Herfanda & Subiyatun, 2021).

d) Sistem

Pencernaan Nafsu makan pada akhir kehamilan akan meningkat dan sekresi usus berkurang. Usus besar bergeser ke arah lateral atas dan posterior, sehingga aktivitas peristaltik menurun yang mengakibatkan bising usus menghilang dan konstipasi umumnya akan terjadi (Herfanda & Subiyatun, 2021).

e) Sistem

Perkemihan Keluhan sering kencing akan sering muncul pada akhir kehamilan, karena kepala janin mulai turun ke Pintu Atas Panggul (PAP) mendesak kandung kemih. Desakan ini menyebabkan kandung kemih cepat terasapenuh (Herfanda & Subiyatun, 2021).

f) Perubahan

Psikologi Trimester III seringkali disebut periode menunggu dan waspada, ibu sering merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan dialami pada saat persalinan. Ibu merasa 9 khawatir bahwa bayinya akan lahir sewaktu-waktu, serta takut bayi yang akan dilahirkan tidak normal. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali, merasa diri aneh dan jelek, serta gangguan body image (Herfanda & Subiyatun, 2021).

A.4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Panca indra manusia, termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan dan raba, berfungsi untuk mengindera objek. Intensitas perhatian terhadap objek sangat memengaruhi waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Sangat penting bahwa aspek pengetahuan atau kognitif memengaruhi tindakan seseorang. Untuk mengukur pengetahuan subjek penelitian atau responden, penggunaan angket atau wawancara yang dapat digunakan untuk mengukur isi materi. (Henny Syapitri, S.Kep.,Ns.et.al.,2020).

Menurut (Henny Syapitri, S.Kep., Ns. et al., 2020), cara manusia memperoleh pengetahuan terdiri dari 7 metode, yaitu:

1. *Tradition*, yaitu menggunakan kebiasaan atau metode turun-temurun yang dianggap sah. Kelemahan metode ini adalah banyak tradisi yang belum diuji kredibilitasnya, ini menyebabkan stagnasi dalam inovasi, menjadi kurang fleksibel, dan seringkali tradisi yang baik hilang tanpa diuji. Ada kelebihan menggunakan metode ini, bagaimanapun yaitu tradisi membantu subyek penelitian berkomunikasi dengan baik dan peneliti tidak perlu memahami tradisi secara baru.
2. *Authority*, yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari para ahli, praktisi dan pemimpin yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku seseorang.

3. *Logical reasoning*, yaitu dengan menggunakan akal sehat, logis, atau masuk akal. Seseorang dapat menggunakan metode induktif atau deduktif. Penalaran deduktif mengaitkan temuan spesifik dengan prinsip umum (“dari umum ke khusus”), sedangkan penalaran induktif menghasilkan generalisasi atau kesimpulan dari temuan yang spesifik
4. *Experience*, yaitu dengan menggunakan pengalaman pribadi
5. *Trial and error*, yaitu menggunakan metode coba-coba, yang sebanding dengan melakukan percobaan secara informal
6. *Intuition*, yaitu dengan menggunakan perasaan hati
7. *Borrowing*, yaitu dengan menggunakan metode disiplin ilmu lain. Ilmu kesehatan banyak menggunakan metode dari disiplin ilmu lain, seperti ilmu medis, sosiologi, biologi, atau bahkan ilmu mekanis.

Menurut (Henny Syapitri, S.Kep., Ns. et al., 2020) pengetahuan mempunyai 6 tingkat di dalam domain kognitif, yaitu:

1. Tahu (know) Pengetahuan baru terbatas pada mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuannya paling rendah. Menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan adalah beberapa contoh kemampuan pengetahuan pada tingkat ini. Contoh dari langkah-langkah ini termasuk menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi rekam medis atau menguraikan tanda-tanda dan gejala penyakit.
2. Memahami (comprehension) Pada tahap ini, pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar. Seseorang yang

memahami materi atau pelajaran dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan materi atau objek yang telah dipelajarinya. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.

3. Aplikasi (application) Pada tahap ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke situasi dunia nyata. Misalnya, melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran atau menyusun dokumen rekam medis.
4. Analisis (analysis) kemampuan untuk membagi materi atau sesuatu ke dalam bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Mereka memiliki kemampuan analisis seperti menggambar (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan Hatta.
5. Sintesis (synthesis) Kemampuan seseorang untuk mengaitkan berbagai bagian atau komponen dari pengetahuan mereka yang sudah ada menjadi pola baru yang lebih menyeluruh dikenal sebagai pengetahuan yang dimiliki. Hal ini memiliki kemampuan untuk menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan. membuat desain rekam medis dan alur rawat jalan atau rawat inap
6. Evaluasi (evaluation) Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki termasuk kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek atau materi. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat penting untuk membuat keputusan alternatif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk membangun kepribadian dan kemampuan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan memengaruhi proses belajar: semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan informasi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang lebih cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan dari media massa.

2. Media Massa/Informasi

Pengaruh jangka pendek atau dampak langsung, dari informasi yang diperoleh dengan pendidikan formal dan non-formal dapat menyebabkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal ini dikombinasikan dengan kemajuan teknologi komunikasi; berbagai jenis media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain sangat memengaruhi pendapat dan keyakinan orang.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang tanpa mempertimbangkan apakah itu tindakan yang baik atau buruk. Dengan demikian, bahkan tanpa melakukan, seseorang akan memperoleh pengetahuan. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi seberapa mudah mereka dapat mendapatkan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalamnya, yang terjadi karena interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

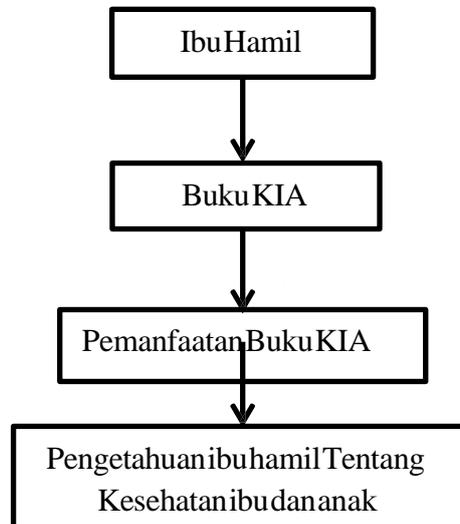
5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah ketika seseorang menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah sebelumnya dengan mengulangi pengetahuan yang telah mereka pelajari. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan juga dapat memberi mereka pengetahuan dan keterampilan profesional, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik, yang merupakan hasil dari menalar secara ilmiah dan moral.

6. Usia

Daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Pola pikir dan daya tangkap seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh semakin baik. Pada usia muda, seseorang akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca, lebih banyak berpartisipasi dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan usia tua.

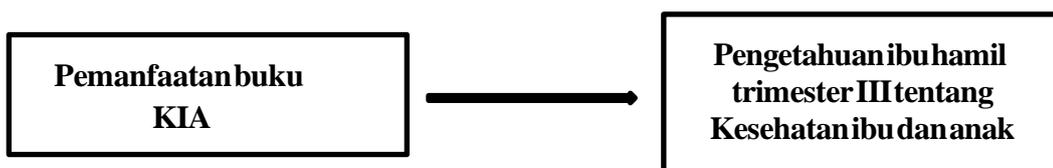
B Kerangka Teori



Gambar 2.1 kerangka teori

C. Kerangka konsep

Adapun kerangka konsep dari “Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Lubuk Pakam” yaitu:



Gambar 2.2 kerangka konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak ada Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Lubuk Pakam.

Ha : Adanya Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Lubuk Pakam.